

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Dwi Harianto, S. Pd

UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng, UIN Alauddin
Makassar

aramadhan44@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 74,17 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,42 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Selain itu, aktivitas dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bertanya, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, hasil belajar, zakat, pembelajaran interaktif, tindakan kelas.

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education through the implementation of the PAKEM learning model (Active, Creative, Effective, and Joyful Learning) in Class V of UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng, Tamalate District, Makassar City. The study was motivated by the low learning outcomes and the lack of active student participation in the learning process. This research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 12 fifth-grade students. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods to determine improvements in learning outcomes and student activities during the

learning process. The results showed that the implementation of the PAKEM learning model significantly improved students' learning outcomes. In the first cycle, the average student score reached 74.17 with a classical learning mastery of 75%. After improvements were made in the second cycle, the average score increased to 80.42 with a learning mastery of 100%. In addition, students' learning activities and motivation also improved. Students became more active in discussions, asking questions, and participating in learning activities. Therefore, it can be concluded that the implementation of the PAKEM learning model was effective in improving Islamic Religious Education learning outcomes for fifth-grade students at UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng, Tamalate District, Makassar City.

Keywords: *Snowball Throwing, learning outcomes, zakat, interactive learning, classroom action research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Oleh karena itu, proses pendidikan harus dirancang secara efektif agar mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh metode dan model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.²

Pada jenjang Sekolah Dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang konsep keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan

¹ Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

sehari-hari.³ Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih sering dilaksanakan secara konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik.⁴ Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dibandingkan melakukan aktivitas belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Model pembelajaran PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri.⁵ Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang interaktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran PAKEM menekankan keterlibatan aktif peserta didik baik secara fisik maupun mental melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, tanya jawab, bermain peran, demonstrasi, dan pemecahan masalah.⁶ Dengan keterlibatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, model PAKEM mampu meningkatkan kemampuan sosial peserta didik karena mereka dilatih untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berani mengemukakan pendapat.

Penerapan model pembelajaran PAKEM sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi serta memiliki motivasi belajar yang tinggi.⁷ Dengan demikian,

³ Majid and Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.

⁴ Djamarah, *GURU & ANAK DIDIK DALAM INTERAKSI EDUKATIF*.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

⁶ Uno, *Model Pembelajaran*.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.

hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar, ditemukan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, peserta didik juga terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi tersebut disebabkan karena guru masih dominan menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

Permasalahan tersebut perlu segera diatasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui penerapan model ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar mereka meningkat.

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran PAKEM telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.⁸ Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran PAKEM pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

⁸ Djamarah, *Psikologi Belajar*.

⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰ Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.¹¹

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 12 orang, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik masih rendah dan aktivitas belajar siswa belum optimal.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹² Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta instrumen tes hasil belajar. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran PAKEM agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹³

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar melalui diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan kegiatan pemecahan masalah. Peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara

¹⁰ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*.

¹¹ Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*.

¹² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

aktif sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.¹⁴

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran PAKEM.¹⁵

Tahap refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengevaluasi seluruh hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan, kemudian dijadikan dasar untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.¹⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran PAKEM. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar nama peserta didik, nilai hasil belajar, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.¹⁷

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik. Bentuk tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan uraian yang disesuaikan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan.¹⁸

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar peserta didik yang dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan Kriteria

¹⁴ Uno, *Model Pembelajaran*.

¹⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

¹⁶ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹⁸ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.

Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Secara klasikal, pembelajaran dinyatakan berhasil apabila minimal 85% peserta didik mencapai ketuntasan belajar.¹⁹ Adapun data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perubahan perilaku dan keaktifan peserta didik selama penerapan model pembelajaran PAKEM.

Melalui prosedur penelitian yang sistematis tersebut, diharapkan penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta soal evaluasi. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.

untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat mulai aktif berdiskusi dan berinteraksi dengan teman kelompoknya, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.

c. Tahap Observasi

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti pengelolaan waktu yang belum optimal dan kurang maksimalnya pemberian motivasi kepada peserta didik. Aktivitas peserta didik juga belum sepenuhnya aktif karena sebagian peserta didik masih pasif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 74,17 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang dari 12 peserta didik atau sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran PAKEM.
2. Sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam berdiskusi.
3. Guru belum maksimal dalam memotivasi peserta didik.
4. Pengelolaan waktu pembelajaran masih kurang efektif.

Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperjelas langkah-langkah pembelajaran, dan mengoptimalkan pengelolaan kelas.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti memperbaiki perangkat pembelajaran berdasarkan hasil

refleksi pada siklus I. Guru menyiapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan diskusi maupun presentasi kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Guru lebih aktif memberikan motivasi dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran PAKEM pada siklus II mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Guru mampu mengelola kelas dengan lebih baik dan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik juga berlangsung lebih efektif.

Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 80,42 dan seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Peningkatan hasil belajar terlihat dari perbandingan hasil evaluasi pada

siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik mencapai 74,17 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok.

Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80,42 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PAKEM mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model pembelajaran PAKEM memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan diskusi, bertanya, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan pendapat. Aktivitas tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran PAKEM juga mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik. Pada siklus II peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih berani bertanya, aktif berdiskusi, dan mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan selama penelitian berlangsung. Guru menjadi lebih terampil dalam mengatur waktu, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran PAKEM mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PAKEM terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari hasil evaluasi pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 74,17 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 75% atau 9 dari 12 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80,42 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100% atau seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar.

Penerapan model pembelajaran PAKEM juga mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, model pembelajaran PAKEM dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas

peserta didik. Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi, mata pelajaran, atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran PAKEM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *GURU & ANAK DIDIK DALAM INTERAKSI EDUKATIF*. Ed. Revisi, cet 3. RinekaCipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, 2004.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers, 2013.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasional, I. D. P. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana, 2016.
- Sardiman, A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2012.